

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Banjar Ambengan adalah salah satu dari sekian banjar yang ada di Kelurahan Pedungan, Kecamatan Denpasar Selatan. Banjar Ambengan termasuk daerah yang memiliki Udara yang panas karena terletak di pusat Kota Denpasar. Udara yang panas disebabkan karena iklim cuaca di Kota Denpasar. Luas wilayah banjar ini yaitu 2 Km, dengan permukiman 1 Km. letak Banjar Ambengan dengan batas – batas wilayahnya sebagai berikut :

Sebelah utara berbatasan dengan Banjar Pande Pedungan, Banjar Desa Adat Pesanggaran, Sebelah timur berdekatan dengan Banjar Dukuh Pesirahan, Banjar Batan Kendal, Sebelah selatan berdekatan dengan Banjar Pitik, Banjar Kepisah Pedungan, Sebelah barat berdekatan dengan Banjar Sakah, Banjar Geladag.

Penduduk di Banjar Ambengan berjumlah sebanyak 650 orang. Terdiri dari 263KK dan jumlah perempuan sebanyak 350 orang, sedangkan pendudukan laki – laki sebanyak 300 orang. Banjar Ambengan merupakan wilayah kerja dari Puskesmas IV Denpasar Selatan yang berlokasi di jalan Pulau Moyo No. 63 A, Pedungan, Denpasar Selatan. Puskesmas IV Denpasar Selatan memiliki program kerja Penyuluhan Kesehatan Lansia dan Prolanis yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan seminggu sekali. Salah satu bentuk program kerja yang dilakukan yaitu Pendidikan kesehatan mengenai kebutuhan Seks pada Lansia untuk mengedukasi kesehatan seksual, namun pendidikan kesehatan mengenai edukasi kesehatan

seksual tidak dilakukan secara optimal, begitupula dengan partisipasi masyarakat yang kurang dalam kesehatan seksual.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Distribusi frekuensi, pada tabel 2 mencantumkan karakteristik peserta penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, dan bidang pendidikan mereka:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik dalam
Kebutuhan Seks Pada Lansia di Banjar Ambengan
Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV
Denpasar Selatan Tahun 2023

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	a. Umur		
	60-65 Tahun	24	42.2
	66-69 Tahun	17	29.8
	70-74 Tahun	16	28.0
Jumlah		57	100.0
2.	b. Jenis Kelamin		
	1) Laki – laki	27	47.0
	2) Perempuan	30	53.0
Jumlah		57	100.0
1.	c. Pendidikan Terakhir		
	1) Pendidikan Dasar	25	44.0
	2) Pendidikan Menengah	22	38.5
	3) Pendidikan Tinggi	10	17.5
Jumlah		57	100.0

Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat dijabarkan bahwa dari 57 responden sebagian besar berumur 60-65 tahun sebanyak 24 responden (42.2%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (53.0%), serta berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar dari lulusan pendidikan dasar yaitu sebanyak 25 responden (44.0%).

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

a. Hasil berdasarkan tingkat kepuasan responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kepuasan disajikan dalam tabel 3 :

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepuasan Seksual tentang Gambaran Kebutuhan Seks Pada Lansia di Banjar Ambengan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2023

Kepuasan Seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	36,8
Cukup	20	35,0
Kurang	16	28,2
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan kepuasan baik yaitu 21 responden (36,8%), Untuk sebagian kecil responden kepuasan kurang yaitu 16 responden (28,2%).

b. Hasil berdasarkan komunikasi responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan komunikasi disajikan dalam tabel 4 :

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komunikasi tentang Gambaran Kebutuhan Seks Pada Lansia di Banjar Ambengan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2023

Komunikasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	8	14,0
Cukup	32	56,2
Kurang	17	29,8
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan komunikasi cukup yaitu 32 responden (56,2%), dan sebagian kecil terdapat hanya 8 responden (14,0%) dengan komunikasi baik.

c. Hasil berdasarkan kecocokan responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kecocokan disajikan dalam tabel 5:

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecocokan tentang Gambaran Kebutuhan Seks Pada Lansia di Banjar Ambengan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2023

Kecocokan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	18	31,5
Cukup	32	56,3
Kurang	7	12,5
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa kecocokan sebagian besar responden dengan kecocokan cukup yaitu 32 responden (56,3%), dan sebagian kecil kecocokan kurang yaitu 7 responden (12,2%).

4. Hasil Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk melihat gambaran kebutuhan seks pada lansia berdasarkan kepuasan, komunikasi, kecocokan, kepedulian hubungan, dan kepedulian pribadi pada karakteristik responden di Banjar Ambengan, Kecamatan Denpasar Selatan pada bulan Februari-April Tahun 2023 dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Gambaran kepuasan responden mengenai kebutuhan seks berdasarkan karakteristik

Gambaran kepuasan pada karakteristik yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, dan

pekerjaan dapat dilihat pada tabel 7, tabel 8, tabel 9, tabel 10 :

Tabel 7

Gambaran Kepuasan Seksual Berdasarkan Usia tentang
Kebutuhan Seks Lansia di Banjar Ambengan Wilayah
Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan
Tahun 2023

No Usia	Kepuasan Seksual						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	f	%	f	%	f	%		
1 60-65	10	17.5%	14	24.5%	2	3.5%	26	37.0%
2 66-69	8	14.0%	4	7.0%	5	8.7%	17	44.0%
3 70-74	3	5.2%	7	12.2%	4	7.0%	14	19,0%
Jumlah	21	100	25	100	11	100	57	100

Berdasarkan tabel 7 diatas, pada kelompok usia 60-65 tahun dengan kepuasan tergolong cukup berjumlah 14 responden (24.5%), pada kelompok usia 66-69 tahun dengan hasil kepuasan baik sebanyak 8 responden (14.0%), sedangkan pada kelompok usia 70-74 tahun dengan kepuasan cukup 7 responden (12.2%), dan kepuasan kurang sebanyak 4 responden (7.0%).

Tabel 8

Gambaran Kepuasan Seksual Berdasarkan Jenis Kelamin tentang
Kebutuhan Seks Lansia di Banjar Ambengan Wilayah
Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan
Tahun 2023

No Jenis Kelamin	Kepuasan Seksual						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	f	%	f	%	f	%		
1 Laki - laki	10	17.5%	9	15,7%	8	14.0%	27	47.5%
2 Perempuan	10	17.5%	15	26.3%	5	8.7%	30	52,5%
Jumlah	20	100	24	100	13	100	57	100

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diuraikan bahwa kepuasan cukup dari

responden terdapat dari jenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (26.3%), dan pada responden dari jenis kelamin laki – laki dengan kepuasan baik sebanyak 10 responden (17.5%).

Tabel 9

Gambaran Kepuasan Seksual Berdasarkan Riwayat Pendidikan tentang Kebutuhan Seks Lansia di Banjar Ambengan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2023

No	Riwayat Pendidikan	Kepuasan Seksual						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Pendidikan Dasar	5	8.7%	16	28.0%	4	7.0%	25	51.0%
2	Pendidikan Menengah	5	8.7%	9	15.7%	8	14.0%	22	22.8%
3	Pendidikan Tinggi	3	5.2%	4	7.0%	3	5.2%	10	26.2%
	Jumlah	13	100	29	100	15	100	57	100

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat diuraikan bahwa kepuasan baik responden dengan riwayat pendidikan tinggi sebanyak 3 responden (5.2%), pada riwayat pendidikan menengah kepuasan baik sebanyak 5 responden (8.7%), serta kepuasan kurang sebanyak 8 responden (14.0%), dan kepuasan cukup dengan riwayat pendidikan dasar yaitu 16 responden (28.0%).

c. Gambaran komunikasi responden mengenai kebutuhan seks berdasarkan karakteristik

Gambaran komunikasi pada karakteristik yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 10, tabel 11, tabel 12, tabel 13 :

Tabel 10

Gambaran Komunikasi Berdasarkan Usia tentang
Kebutuhan Seks Lansia di Banjar Ambengan Wilayah
Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan
Tahun 2023

No	Usia	Komunikasi						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		f	%	f	%	f	%		
1	60-65 Tahun	5	8.7%	10	17.5%	7	12.2%	22	38.5%
2	66-69 Tahun	5	8.7%	5	8.7%	8	14.0 %	18	31.5%
3	70-74 Tahun	2	3.5%	5	8.7%	10	17.5 %	17	30.0%
Jumlah		12	100	20	100	25	100	57	100

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat diuraikan bahwa terdapat 2 kelompok usia 60-65 tahun dan kelompok usia 66-69 tahun dengan komunikasi baik sebanyak 5 responden (8.7%), kelompok usia 60-65 tahun dengan komunikasi cukup sebanyak 10 responden (17.5 %), dan kelompok usia 70-74 dengan komunikasi kurang sebanyak 10 responden (17.5%).

Tabel 11

Gambaran Komunikasi Berdasarkan Jenis Kelamin tentang
Kebutuhan Seks Lansia di Banjar Ambengan Wilayah
Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan
Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Komunikasi						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Laki - laki	8	14.0%	14	24.5%	6	10.5%	28	49.0%
2	Perempuan	8	14.0%	16	28.0%	5	8.7%	29	51.0%
Jumlah		16	100	30	100	11	100	57	100

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat diuraikan pada kelompok perempuan dan laki – laki dengan komunikasi baik sebanyak 8 responden (14.0%), serta komunikasi cukup pada perempuan sebanyak 16 responden (28.0 %), Komunikasi kurang terdapat pada kelompok laki - laki berjumlah 6 responden (10.5%).

Tabel 12

Gambaran Komunikasi Berdasarkan Riwayat Pendidikan tentang
Kebutuhan Seks Lansia di Banjar Ambengan
Denpasar Selatan Tahun 2023

No	Riwayat Pendidikan	Komunikasi						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Pendidikan Dasar	3	5.2%	14	24.5 %	8	14.0%	25	43.7%
2	Pendidikan Menengah	5	8.7%	14	24.5 %	3	5.2%	22	38.5%
3	Pendidikan Tinggi	5	8.7%	2	3.5%	3	5.2%	10	17.5%
	Jumlah	13	100	30	100	14	100	57	100

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat diuraikan bahwa riwayat pendidikan komunikasi baik pendidikan menengah dengan pendidikan tinggi yaitu 5 responden (8.7%), komunikasi cukup riwayat pendidikan dasar dengan pendidikan menengah sebanyak 14 responden (24.5%), dan komunikasi kurang pendidikan dasar terdapat 8 responden (14.0 %).

d. Gambaran Kecocokan Responden mengenai Kebutuhan Seks berdasarkan karakteristik

Gambaran kecocokan pada karakteristik yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 13, tabel 14, dan tabel 15 :

Tabel 13

Gambaran Kecocokan Berdasarkan Usia tentang
Kebutuhan Seks Lansia di Banjar Ambengan Wilayah
Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan
Tahun 2023

No	Usia	Kecocokan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		f	%	F	%	f	%		
1	60-65	11	19.2%	10	17.5%	7	12.2%	28	48.9%
2	66-69	5	8.7%	5	8.7%	6	10.5%	16	27.9%
3	70-74	6	10.5%	7	12.2%	0	0 %	13	22.7%
	Jumlah	22	100	22	100	13	100	57	100

Berdasarkan tabel 13, dapat diuraikan bahwa kecocokan baik terdapat pada kelompok usia 60-65 tahun sebanyak 11 responden (19.2%), dan kecocokan cukup pada kelompok usia 70-74 tahun sebanyak 7 responden (12.2%), serta kelompok usia dengan kecocokan kurang yaitu 66-69 tahun sebanyak 6 responden (10.5%).

Tabel 14

Gambar Kecocokan Berdasarkan Jenis Kelamin tentang
Kebutuhan Seks Lansia di Banjar Ambengan Wilayah
Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan
Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Kecocokan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Laki - laki	10	17.5%	10	17.5%	5	8.7%	25	44.0%
2	Perempuan	15	26.3%	12	21.0%	5	8.7%	32	56.0%
	Jumlah	25	100	22	100	10	100	52	100

Berdasarkan tabel 14, dapat diuraikan bahwa kecocokan baik dengan responden perempuan sebanyak 15 responden (26.3%), dan kecocokan cukup pada responden laki – laki terdapat 10 responden (17.5%). Pada responden dengan kecocokan kurang golongan perempuan dan laki – laki hanya 5 responden (8.7%).

Tabel 15

Gambar Kecocokan Berdasarkan Riwayat Pendidikan tentang
Kebutuhan Seks Lansia di Banjar Ambengan Wilayah
Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan
Tahun 2023

No	Riwayat Pendidikan	Kecocokan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Pendidikan Dasar	10	17.5%	8	14.0%	10	17.5%	28	49.0%
2	Pendidikan Menengah	3	5.2%	8	14.0%	4	7.1%	15	26.3%
3	Pendidikan Tinggi	7	12.2%	6	10.5%	1	1.7%	14	24.4%
	Jumlah	20	100	22	100	15	100	57	100

Berdasarkan tabel 15 diatas, dapat diuraikan bahwa kecocokan baik dengan riwayat pendidikan dasar sebanyak 10 responden (17.5%), dan kecocokan cukup pada riwayat pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebanyak 8 responden (14.0%). Pada riwayat pendidikan tinggi kecocokan kurang hanya terdapat 1 responden (1.7%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Berdasarkan

a. Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah lansia terdapat dari rentang usia 60-65 tahun dengan kepuasan baik dalam kebutuhan seks sebanyak 10 responden (17.5%), dan usia 66-69 tahun sebanyak 8 responden (14.0 %), dari rentang usia 70-74 dengan kecocokan baik sebanyak 3 responden (5.2%). Kecocokan baik dalam kebutuhan seks terdapat dari rentang usia 70-74 tahun berjumlah 6 responden (10.5%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka lansia dengan kelompok usia 60-65 tahun memiliki kepuasan, komunikasi, dan kecocokan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok usia lansia lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Erdian (2018), ketertarikan seks yang hilang pada lansia merupakan kesalahpahaman dikarenakan suami istri yang telah menikah bertahun-tahun tetap melanjutkan hubungan seksual. Kegiatan ini pun tetap dapat dilaksanakan meskipun seorang individu sedang sakit atau tidak mampu dengan melakukannya melalui imajinasi serta melalui proses penyesuaian dengan pasangannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemesraan dan maturitas antara pasangan suami istri dapat dikatakan normal. Pasangan dapat mengulang ketertarikan terhadap hubungan intim sehingga tercipta ikatan emosional dan fisik yang dalam selama masih dapat dilakukan. Begitupula menurut Laili (2016), yang menyatakan bahwa sebanyak 35% pria yang berumur lebih dari 50 tahun melakukan hubungan seksual hanya beberapa kali dalam sebulan.

Berdasarkan uraian diatas maka usia dapat mempengaruhi ketertarikan seseorang terhadap seks, dimana rentang usia 60-65 tahun fungsi masa otot dan fisiknya masih berfungsi diantara lanjut usia lainnya.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan jenis kelamin perempuan dan laki – laki dengan hasil kepuasan baik sebanyak 10 responden (17.5%), kecocokan baik pada perempuan sebanyak 15 responden (26.3%). Pada penelitian berdasarkan kecocokan dan kepedulian pribadi terdapat perbedaan dimana perempuan lebih baik dibandingkan laki – laki, Hal ini sesuai dengan pernyataan Paat (dalam Marsetio dan Tjokronegoro,(2015)), perubahan seksual

yang dialami laki-laki tidak dapat disamakan dengan perubahan yang dialami perempuan, karena berbagai faktor fisik maupun sosial bekerja secara kompleks. Berdasarkan uraian diatas maka pada seorang dengan jenis kelamin laki – laki ataupun perempuan kebutuhan seks ataupun perubahan – perubah seks tidak bisa diidentifikasi tidak hanya karena kombinasi faktor, tetapi juga karena faktor sosial.

c. Pendidikan

Berdasarkan suatu penelitian, dilakukan untuk memperoleh hasil menganalisis hubungan antara pendidikan dan kebutuhan seks dimana pada kepuasan baik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebanyak 5 responden (8.7%), komunikasi baik pendidikan menengah dan pendidikan tinggi sebanyak 5 responden (8.7%), pada kecocokan baik pendidikan dasar dengan jumlah responden sebanyak 10 responden (17.5%). Menurut pernyataan Zolaiha, (2014), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku seksual pada usia lanjut dan di kemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat tarik kesimpulan mengenai aktivitas seksual, tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan menengah atas dan menengah, tetapi tingkat aktivitas seksual aktif di pendidikan dasar dan menengah lebih tinggi daripada di pendidikan tinggi.

2. Gambaran Lansia mengenai Kebutuhan Seks

a. Kepuasan Seksual

Menurut Khotimah (2017), Kepuasan seksual adalah respon positif individu yang berbentuk rasa puas dan didapatkan dari aktivitas seksual dengan melibatkan adanya kesatuan fisik berupa hubungan intim suami istri serta kedekatan emosional

dan kenyamanan psikis antara kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil penelitian Hendriani 2008 (dalam Vrangalova, 2014), salah satu argument pendukung yang mengedepankan kepuasan hubungan dikemukakan oleh Hellmich bahwa seiring bertambahnya usia perkawinan maka hubungan yang berkontribusi terhadap kepuasan seksual.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Banjar Ambengan ditemukan bahwa kepuasan baik lansia yang terlibat menjadi responden diperoleh yaitu kepuasan baik sebanyak 21 responden (36.8%), kepuasan cukup sebanyak 20 responden (35.0 %), dan kepuasan kurang sebanyak 16 responden (28.8%).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian lansia menunjukkan kepuasan seksual baik sebanyak 21 responden (36.8%) pada hubungan seksual terhadap pasangannya. Seseorang dengan kepuasan seksual yang kurang belum tentu tidak akan merasa puas, karena seseorang memiliki rasa kepuasan terhadap seksual yang berbeda – beda setiap individu, ini berkaitan erat dengan hasil pada penilaian kepuasan seksual pada lansia mengenai kebutuhan seksual di Banjar Ambengan.

b. Komunikasi

Menurut Scripsiadi (dalam Handoko, 2016), diskusi publik tentang seks masih dianggap tabu di masyarakat Timur. Namun, karena ini adalah bagian dari kehidupan manusia, perhatian yang cermat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman tentang seks.

Berdasarkan hasil penelitian Riana Dewi (2020), interaksi interpersonal pasangan dengan demikian diakui sebagai elemen yang mempengaruhi keharmonisan perkawinan. Kontak interpersonal antara pasangan sebenarnya berkontribusi 42,2% terhadap keharmonisan perkawinan, tetapi ini bukan satu-

satunya aspek yang mungkin berdampak. Namun, 57,8% faktor berpengaruh tambahan tidak dilihat dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya di Banjar Ambengan ditemukan bahwa komunikasi pada lansia yang terlibat menjadi responden diperoleh yaitu dengan komunikasi baik sebanyak 8 responden (14.0%), komunikasi cukup sebanyak 32 responden (56.2%), dan komunikasi kurang sebanyak 17 responden (29.8%). Hal ini menunjukkan komunikasi lansia kurang sebanyak 17 responden (29.8%) hal ini perlu adanya pertimbangan keluarga dengan lansia untuk kontak interpersonal dengan pasangan

d. Kecocokan

Menurut Atwater (dalam Yesialen, 2015) kecocokan intim merupakan kedekatan interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih, baik kedekatan secara fisik ataupun kedekatan secara psikologis.

Berdasarkan penelitian Rodriguez dkk. (2016) menemukan bahwa dukungan teman sebaya berhubungan positif dengan komitmen dan kepuasan hubungan pada orang dewasa sebelum waktunya (18-21 tahun), sedangkan dukungan keluarga berhubungan positif dengan komitmen, kepuasan dan kontribusi terhadap hubungan pada orang dewasa paruh baya. dikatakan berhubungan. 21-25 tahun), dalam hal ini informan tidak terpengaruh oleh dukungan teman. Selain itu, ketika dihadapkan pada suatu masalah, ada kecenderungan sikap mitra tidak sesuai dengan keinginan pelapor, yaitu membuat janji tetapi tidak menepatinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Banjar Ambengan telah ditemukan bahwa kecocokan pada lansia yang terlibat menjadi responden diperoleh yaitu dengan kecocokan baik sebanyak 18 responden (31.5%), kecocokan cukup

sebanyak 32 responden (56.3%), kecocokan kurang sebanyak 7 responden (12.5%). Dapat disimpulkan bahwa kecocokan lansia pada pasangan sudah bisa dikatakan menjadi panutan dalam berumah tangga.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut :

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pertanyaan kuisisioner yang bersifat privasi untuk pengumpulan data yang bersifat subjektif sehingga memungkinkan hasil jawaban yang didapat dari responden bersifat sangat subjektif.